

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

5 Mar 2018 - Hari Senin Minggu ketiga, Pra Paskah

Langkahku Tetap Mengikuti Jejak-Mu,

### Mazmur 17

<sup>1</sup> Dengarkanlah, Tuhan, perkara yang benar, perhatikanlah seruanku; berilah telinga akan doaku, dari bibir yang tidak menipu.

<sup>2</sup> Dari pada-Mulah kiranya datang penghakiman: mata-Mu kiranya melihat apa yang benar.

<sup>3</sup> Bila Engkau menguji hatiku, memeriksanya pada waktu malam, dan menyelidiki aku, maka Engkau tidak akan menemui sesuatu kejahatan; mulutku tidak terlanjur.

<sup>4</sup> Tentang perbuatan manusia, sesuai dengan firman yang Engkau ucapkan, aku telah menjaga diriku terhadap jalan orang-orang yang melakukan kekerasan;

<sup>5</sup> langkahku tetap mengikuti jejak-Mu, kakiku tidak goyang.

<sup>6</sup> Aku berseru kepada-Mu, karena Engkau menjawab aku, ya Allah; sendengkanlah telinga-Mu kepadaku, dengarkanlah perkataanku.

<sup>7</sup> Tunjukkanlah kasih setia-Mu yang ajaib, ya Engkau, yang menyelamatkan orang-orang yang berlindung pada tangan kanan-Mu terhadap pemberontak.

<sup>8</sup> Peliharalah aku seperti biji mata, sembunyikanlah aku di dalam naungan sayap-Mu

<sup>9</sup> Terhadap orang-orang fasik yang menggagahi aku, terhadap musuh nyawaku yang mengepung aku.

<sup>10</sup> Mereka tidak menunjukkan belas kasihan, mereka membual;

<sup>11</sup> Mereka mengikuti langkah-langkahku, mereka sekarang mengerumuni aku, mata mereka diarahkan untuk menghempaskan aku ke bumi.

<sup>12</sup> Rupa mereka seperti singa, yang bernafsu untuk menerkam, seperti singa muda, yang mengendap di tempat yang tersembunyi.

<sup>13</sup> Bangunlah, TUHAN, hadapilah mereka, rebahkanlah mereka, luputkanlah aku dengan pedang-Mu dari pada orang fasik.

<sup>14</sup> Luputkanlah aku, ya TUHAN, dengan tangan-Mu, dari orang-orang dunia ini yang bagiannya adalah dalam hidup ini; biarlah perut mereka dikenyangkan dengan apa yang Engkau simpan, sehingga anak-anak mereka menjadi puas, dan sisanya mereka tinggalkan untuk bayi-bayi mereka.

<sup>15</sup> Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu.

### Renungan

Dalam Mazmur ini, yang dibuat oleh Pemazmur adalah lebih sebagai sebuah pernyataan dibandingkan doa permohonan. Pemazmur sedang mengintrospeksi tahun-tahun terdahulunya, dia sedang menyatakan keteguhannya kepada Allah di dalam integritas moral, kejujuran intelektual, kehidupan yang Kudus, dan penggunaan metoda-metoda tanpa kekerasan di dalam kehidupannya. Dia memberikan kesaksian bahwa langkah-langkahnya tidak bimbang atau digentarkan. Dia tidak melangkah di tanah yang lunak atau

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

mengikuti norma-norma hari hari tersebut (waktu). Setiap orang Kristen yang mendengarkan panggilan dan mengikut Yesus Kristus harus mengikuti langkah-Nya sehingga tidak tersesat melainkan memenuhi misi kita di dalam dunia. Marilah kita mengikuti contoh-contoh bertanggung yang diberikan kepada kita oleh orang-orang sebelum kita yang setia dalam iman, mereka yang mengikuti jalan-Nya. Rasul Paulus di dalam 1 Korintus 11:1 mengajarkan kepada jemaat di Korintus, "Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus."

Martin Luther suatu kali memberitahukan wakil Paus dari Wittenberg Katedral, Paul Eber, "Karena namamu juga Paulus, marilah kita berpegang pada ajaran Paulus dengan berani". Liturgi kuno orang Kristen Syria menguatkan para penerima Perjamuan Kudus dengan pujian yang indah:

"Sekarang saat kami menghampiri meja-Mu  
Kami mengingat mereka yang sebelumnya  
Berikan kehidupan mereka sebagai contoh  
Kiranya kami menggunakan ajaran mereka sebagai tuntunan  
Tuhan Engkau yang menyediakan perjamuan kudus ini  
Engkaulah pengharapan dan keselamatan kami ..."

Ini adalah bagian dari nyanyian puisi yang menjelaskan dengan baik apa yang ingin dikatakan Pemazmur, "langkahku tetap mengikuti jejak yang telah Engkau tunjukkan kepada ku,"

Pengalaman dari seseorang yang memiliki kehidupan baru, suatu kali berkata: ia dahulu berjalan di tanah yang lunak dan berlumpur. Anaknya berjalan di belakangnya, tanpa dia sadari. Anaknya meletakkan kakinya di jejak kakinya. Dia berbalik dan melihat anaknya, dan anaknya berkata, "Papa, kenapa engkau tidak berjalan dengan lambat sehingga aku tidak akan jauh daripadamu dan bimbang dalam langkah-langkahku." Kata-kata ini membuat dampak dalam hidupnya. Dia menyadari bahwa jika dia mengikuti caranya saat ini, hanya akan membawa dia menuju ke tiang gantungan. Dia memutuskan untuk merubah caranya yang tidak baik dan menjadi contoh bagi anaknya.

### Doa

Allah yang setia, tuntunlah jalanku, tutur kataku, dan tindakanku untuk hari ini tatkala ku menjalani perjalanan hidupku. Kiranya ku diperbaharui menaati kehendak-Mu selagi ku singgah bersama Engkau di dalam masa-masa penuh tantangan ini.

### Tindakan

Renungkan bagaimana kita telah dituntun ke tempat yang salah selagi kita mengambil keputusan yang salah dan langkah yang salah di dalam kehidupan ini. Bertekadlah untuk mengambil pilihan yang tepat.

Rev Mathew K Punnoose  
General Secretary  
The Bible Society of Malaysia

Peliharalah aku seperti biji mata, sembunyikanlah aku di dalam naungan sayap-Mu  
Mazmur 17:8

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

**6 Mar 2018 - Hari Minggu keempat, Pra Paskah**

### Israel Mendahulukan Efraim daripada Manasye

#### Kejadian 48: 1-20

- <sup>1</sup> Sesudah itu ada orang mengatakan kepada Yusuf: "Ayahmu sakit!" Lalu dibawanyalah kedua anaknya, Manasye dan Efraim.
- <sup>2</sup> Ketika diberitahukan kepada Yakub: "Telah datang anakmu Yusuf kepadamu," maka Israel mengumpulkan segenap kekuatannya dan duduklah ia di tempat tidurnya.
- <sup>3</sup> Berkatalah Yakub kepada Yusuf: "Allah, Yang Mahakuasa telah menampakkan diri kepadaku di Lus di tanah Kanaan dan memberkati aku
- <sup>4</sup> serta berfirman kepadaku: Akulah yang membuat engkau beranak cucu, dan Aku akan membuat engkau bertambah banyak dan menjadi sekumpulan bangsa-bangsa; Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu untuk menjadi miliknya sampai selamanya.
- <sup>5</sup> Maka sekarang kedua anakmu yang lahir bagimu di tanah Mesir, sebelum aku datang kepadamu ke Mesir, akulah yang empunya mereka; akulah yang akan empunya Efraim dan Manasye sama seperti Ruben dan Simeon.
- <sup>6</sup> Dan keturunanmu yang kauperoleh sesudah mereka, engkau lah yang empunya, tetapi dalam pembagian warisan nama mereka akan disebutkan berdasarkan nama kedua saudaranya itu.
- <sup>7</sup> Kalau aku, pada waktu perjalananku dari Padan, aku kematian Rahel di tanah Kanaan di jalan, ketika kami tidak berapa jauh lagi dari Efrata, dan aku menguburkannya di sana, di sisi jalan ke Efrata" --yaitu Betlehem.
- <sup>8</sup> Ketika Israel melihat anak-anak Yusuf itu, bertanyalah ia: "Siapakah ini?"
- <sup>9</sup> Jawab Yusuf kepada ayahnya: "Inilah anak-anakku yang telah diberikan Allah kepadaku di sini." Maka kata Yakub: "Dekatkanlah mereka kepadaku, supaya kuberkati mereka."
- <sup>10</sup> Adapun mata Israel telah kabur karena tuanya, jadi ia tidak dapat lagi melihat. Kemudian Yusuf mendekatkan mereka kepada ayahnya: dan mereka dicium serta didekap oleh ayahnya.
- <sup>11</sup> Lalu berkatalah Israel kepada Yusuf: "Tidak kusangka-sangka, bahwa aku akan melihat mukamu lagi, tetapi sekarang Allah bahkan memberi aku melihat keturunanmu."
- <sup>12</sup> Lalu Yusuf menarik mereka dari antara lutut ayahnya, dan ia sujud dengan mukanya sampai ke tanah.
- <sup>13</sup> Setelah itu Yusuf memegang mereka keduanya, dengan tangan kanan dipegangnya Efraim, yaitu di sebelah kiri Israel, dan dengan tangan kiri Manasye, yaitu di sebelah kanan Israel, lalu didekatkannya mereka kepadanya.
- <sup>14</sup> Tetapi Israel mengulurkan tangan kanannya dan meletakkannya di atas kepala Efraim, walaupun ia yang bungsu, dan tangan kirinya di atas kepala Manasye--jadi tangannya bersilang, walaupun Manasye yang sulung.
- <sup>15</sup> Sesudah itu diberkatinyalah Yusuf, katanya: "Nenekku dan ayahku, Abraham dan Ishak, telah hidup di hadapan Allah; Allah itu, sebagai Allah yang telah menjadi gembalaku selama

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

hidupku sampai sekarang,

<sup>16</sup> sebagai Malaikat yang telah melepaskan aku dari segala bahaya, Dialah kiranya yang memberkati orang-orang muda ini, sehingga namaku serta nama nenek dan bapakku, Abraham dan Ishak, termasyhur oleh karena mereka dan sehingga mereka bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi."

<sup>17</sup> Ketika Yusuf melihat bahwa ayahnya meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim, hal itu dipandanginya tidak baik; lalu dipegangnya tangan ayahnya untuk memindahkannya dari atas kepala Efraim ke atas kepala Manasye.

<sup>18</sup> Katanya kepada ayahnya: "Janganlah demikian, ayahku, sebab inilah yang sulung, letakkanlah tangan kananmu ke atas kepalanya."

<sup>19</sup> Tetapi ayahnya menolak, katanya: "Aku tahu, anakku, aku tahu; ia juga akan menjadi suatu bangsa dan ia juga akan menjadi besar kuasanya; walaupun begitu, adiknya akan lebih besar kuasanya dari padanya, dan keturunan adiknya itu akan menjadi sejumlah besar bangsa-bangsa."

<sup>20</sup> Lalu diberkatinyalah mereka pada waktu itu, katanya: "Dengan menyebutkan namamulah orang Israel akan memberkati, demikian: Allah kiranya membuat engkau seperti Efraim dan seperti Manasye." Demikianlah didahulukannya Efraim dari pada Manasye.

### Renungan

Yakub sedang di saat-saat akhir kehidupannya membuat persiapan akhir. Dia yang awalnya meminta Yusuf untuk bersumpah agar tidak menguburkannya di Mesir melainkan di Tanah Perjanjian (Kejadian 47: 27-31). Sekarang dia ingin memberkati anak-anaknya, dimulai dari Yusuf dan kedua anaknya. Tetapi pertama-tama dia mengingat kesetiaan Tuhan dan janji yang telah Tuhan perbuat baginya di Luz (aka Bethel - Kejadian 35). Dia kemudian mengukuhkan kedua anak Yusuf (cucunya) sebagai anaknya dan mengingatkan bahwa dia akan dikuburkan di samping cinta pertamanya, Rahel.

Yusuf sekarang adalah 'putra sulung' menggantikan Ruben yang tidak menghormati keluarga (Kejadian 35). Yakub kemudian mengumumkan kedua putra Yusuf akan mengambil tempat Simeon dan Lewi sebagai anak kedua dan anak ketiganya. Simeon dan Lewi juga tidak menghormati keluarga (Kejadian 34). Di dalam berkat Yakub kepada kedua putra Yusuf (Manasye dan Efraim), Yakub menukar mereka - yang muda menjadi yang tua. Ini mengikuti pola kitab Kejadian, bertentangan dengan konvensi dan kebiasaan saat itu; Habil lebih diperkenankan daripada Kain, Ishak daripada Ismail, Yakub daripada Esau, Rahel daripada Leah, Yusuf daripada Ruben, dan sekarang Efraim daripada Manasye. Yusuf mencoba untuk mengoreksi tetapi tidak berhasil, Yakub akan memberkati dan menamai Efraim sebagai yang tertua. Yusuf telah mencoba menempatkan Manasye untuk menerima tangan kanan berkat dari Yakub, tetapi Yakub tahu apa yang sedang dilakukannya. Dalam ayat ke 30, kita membaca bahwa ke dua anak diberkati dan keturunan mereka menjadi pemimpin yang kuat di Israel.

Allah kita adalah El Emunah, Allah yang setia selama-lamanya. Ini adalah karakter-Nya yang setia, sedangkan kita tidak mungkin demikian. Dia akan selalu setia terlepas dari apapun rencana dan tindakan kita. Ibrani 6:18 memberitahukan kita bahwa Dia tidak berubah, tidak mungkin berbohong - Dia selalu memegang janji-Nya, Kata-kata-Nya kepada umat-Nya, dan Dia tidak pernah menarik kembali atau mengubah Firmannya. Diperkirakan di dalam Alkitab ada 277 janji yang diperbuat Allah dengan umat-Nya. Jika Allah telah berjanji, pasti akan datang. Paulus menggambarkan dengan baik di dalam I Tesalonika

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

5:24 - *"Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya."*

### Doa

O Tuhan, tolonglah ku untuk menyadari dan mengenal bahwa Engkau selalu setia dan untuk selama-lamanya setia. Engkau adalah El-Emunah, Allah yang setia selama-lamanya dan adalah karakter-Mu adalah setia. Tolonglahku untuk selalu percaya pada-Mu. Tolonglahku juga menjadi setia, di dalam hal apapun yang kulakukan sehingga aku dapat menjadi saksi kebenaran tentang siapa Engkau kepada komunitas yang ada di sekelilingku dan di dalam komunitas yang besar. Kuberdoa kiranya mereka melihat Engkau di dalamku, mereka akan mengetahui betapa baik dan ajaibnya Engkau dan mereka juga mendekat pada kasih-Mu. Di dalam nama Yesus. Amen.

### Tindakan

Percaya di dalam Tuhan karena Ia adalah Yang Maha Setia. Dia berjanji "akan menyertai engkau dan Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau." (Ulangan 31:6) Sebagai umat dari Allah yang Maha Setia, marilah kita menyerahkan diri kita kepada-Nya dan mengizinkan-Nya untuk menuntun kita dan menopang kita di dalam segala kebutuhan kita dan apa yang hendak kita lakukan, untuk kemuliaan nama-Nya.

Revd Andrew Shie  
Priest-in-Charge

St James's Church, Kuala Belait and St Margaret's Church, Seria  
Diocese of Kuching (Sarawak and Brunei Darussalam)

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

7 Mar 2018 - Hari Rabu Minggu ketiga, Pra Paskah

**Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.**

### Yohanes 8: 12-30

<sup>12</sup> Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup."

<sup>13</sup> Kata orang-orang Farisi kepada-Nya: "Engkau bersaksi tentang diri-Mu, kesaksian-Mu tidak benar."

<sup>14</sup> Jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: "Biarpun Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, namun kesaksian-Ku itu benar, sebab Aku tahu, dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi. Tetapi kamu tidak tahu, dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi."

<sup>15</sup> Kamu menghakimi menurut ukuran manusia, Aku tidak menghakimi seorangpun,

<sup>16</sup> dan jikalau Aku menghakimi, maka penghakiman-Ku itu benar, sebab Aku tidak seorang diri, tetapi Aku bersama dengan Dia yang mengutus Aku.

<sup>17</sup> Dan dalam kitab Tauratmu ada tertulis, bahwa kesaksian dua orang adalah sah;

<sup>18</sup> Akulah yang bersaksi tentang diri-Ku sendiri, dan juga Bapa, yang mengutus Aku, bersaksi tentang Aku."

<sup>19</sup> Maka kata mereka kepada-Nya: "Di manakah Bapa-Mu?" Jawab Yesus: "Baik Aku, maupun Bapa-Ku tidak kamu kenal. Jikalau sekiranya kamu mengenal Aku, kamu mengenal juga Bapa-Ku."

<sup>20</sup> Kata-kata itu dikatakan Yesus dekat perbendaharaan, waktu Ia mengajar di dalam Bait Allah. Dan tidak seorangpun yang menangkap Dia, karena saat-Nya belum tiba.

<sup>21</sup> Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak: "Aku akan pergi dan kamu akan mencari Aku tetapi kamu akan mati dalam dosamu. Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang."

<sup>22</sup> Maka kata orang-orang Yahudi itu: "Apakah Ia mau bunuh diri dan karena itu dikatakan-Nya: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang?"

<sup>23</sup> Lalu Ia berkata kepada mereka: "Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini."

<sup>24</sup> Karena itu tadi Aku berkata kepadamu, bahwa kamu akan mati dalam dosamu; sebab jikalau kamu tidak percaya, bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu."

<sup>25</sup> Maka kata mereka kepada-Nya: "Siapakah Engkau?" Jawab Yesus kepada mereka: "Apakah gunanya lagi Aku berbicara dengan kamu?"

<sup>26</sup> Banyak yang harus Kukatakan dan Kuhakimi tentang kamu; akan tetapi Dia, yang mengutus Aku, adalah benar, dan apa yang Kudengar dari pada-Nya, itu yang Kukatakan kepada dunia."

<sup>27</sup> Mereka tidak mengerti, bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Bapa.

<sup>28</sup> Maka kata Yesus: "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu,

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.

<sup>29</sup> Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku, Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya."

### **Kebenaran yang memerdekakan**

<sup>30</sup> Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, banyak orang percaya kepada-Nya.

### **Renungan**

Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." (ayat 29).

Beberapa mungkin merasa takjub, "Dia Yesus, tentulah Dia dapat berkata demikian. Tidak diragukan lagi. Tetapi bagi saya, jangan berharap saya akan mencapai standard yang tinggi dan sempurna," Ini adalah jawaban yang sesuai bukan?

Sebagai Manusia unik yang tinggal di dalam kenyataan yang keras dalam keberadaan manusia, Hidup-Nya untuk menunjukkan pada kita bagaimana hidup di sini dan sekarang. Diawali dengan pertemuan dengan kaum Farisi, Yesus menyatakan cukup jelas: "Akulah Terang Dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." (Yohanes 8:12). Rasul Paulus menekankan "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." (Kolose 3:23)

Fokus yang kritikal dari sebuah lampu yang bersinar saat kita berjalan bersama Yesus adalah jalan yang memimpin menuju kepada Bapa. Yesus menjadi perantara kita dengan Allah, Bapa Allah TriTunggal, yang mendekatkan kita menjadi lebih intim dengan-Nya. Tetapi dimulai dengan Yesus; mengenal-Nya adalah mengenal Bapa (ayat 19)

Pengetahuan tentang Allah dimulai dari Yesus bukanlah murni bersifat informasi semata. Ini bersifat relasi, di dalamnya kita mengenal Seorang Pribadi. Pengetahuan pribadi seperti ini berakhir dengan transformasi kita, selagi kita bertumbuh kasih kita kepada Dia menggerakkan kita untuk ingin menjadi serupa Dia (2 Korintus 3:18)

Transformasi ini adalah proses yang terus maju menuju pada kesempurnaan, seiring waktu dan akhirnya ketika Dia datang (1 Yohanes 3:2). Sekarang mungkin kita tidak selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan-Nya. Tetapi kita suatu hari akan selalu melakukan hal yang menyenangkan-Nya.

### **Doa**

Tuhan, tiga hal yang kudoakan: melihat Engkau lebih jelas lagi, mengasihi Engkau lebih dalam lagi, mengikuti Engkau lebih dekat lagi. Amen.

### **Tindakan**

Saat kapanpun engkau menyalakan lampu (di dalam ruangan, di mobilmu, atau lampu sentermu), berhentilah, jika engkau dapat, untuk mengingat bahwa Yesus melakukan hal yang sama dalam hidupmu.

Bishop Emeritus Wee Booh Hup  
The Methodist Church in Singapore

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

8 Mar 2018 - Hari Kamis Minggu ketiga, Pra Paskah

### Kepada Melkisedek, Abraham Memberikan Persepuluhan

#### Ibrani 7: 1-10

<sup>1</sup> Sebab Melkisedek adalah raja Salem dan imam Allah Yang Mahatinggi; ia pergi menyongsong Abraham ketika Abraham kembali dari mengalahkan raja-raja, dan memberkati dia.

<sup>2</sup> Kepadanyapun Abraham memberikan sepersepuluh dari semuanya. Menurut arti namanya Melkisedek adalah pertama-tama raja kebenaran, dan juga raja Salem, yaitu raja damai sejahtera.

<sup>3</sup> Ia tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya.

<sup>4</sup> Camkanlah betapa besarnya orang itu, yang kepadanya Abraham, bapa leluhur kita, memberikan sepersepuluh dari segala rampasan yang paling baik.

<sup>5</sup> Dan mereka dari anak-anak Lewi, yang menerima jabatan imam, mendapat tugas, menurut hukum Taurat, untuk memungut persepuluhan dari umat Israel, yaitu dari saudara-saudara mereka, sekalipun mereka ini juga adalah keturunan Abraham.

<sup>6</sup> Tetapi Melkisedek, yang bukan keturunan mereka, memungut persepuluhan dari Abraham dan memberkati dia, walaupun ia adalah pemilik janji.

<sup>7</sup> Memang tidak dapat disangkal, bahwa yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi.

<sup>8</sup> Dan di sini manusia-manusia fana menerima persepuluhan, dan di sana Ia, yang tentang Dia diberi kesaksian, bahwa Ia hidup.

<sup>9</sup> Maka dapatlah dikatakan, bahwa dengan perantaraan Abraham dipungut juga persepuluhan dari Lewi, yang berhak menerima persepuluhan,

<sup>10</sup> Sebab ia masih berada dalam tubuh bapa leluhurnya, ketika Melkisedek menyongsong bapa leluhurnya itu.

#### Renungan

Perikop ini membuat setting bagi keseluruhan pasal 7, di mana keimanan Yesus dikatakan menyerupai Melkisedek. Tetapi sebelum kita tiba di sana, marilah kita melihat lebih dekat pada Melkisedek.

Mungkin tampak misteri, tetapi perikop tentang Melkisedek ini sebenarnya menyatakan sebuah poin sederhana tentang dia: tidak seorangpun tahu dari mana dia memperoleh keimamannya. Melkisedek tidak mewarisi keimanan dari ayah, ibu atau siapapun dalam keluarganya, dan tidak ada penjelasan apakah keimamannya dimulai dengan kelahiran atau berakhir dengan kematian. Ini adalah hal dasar yang dikatakan ayat 3.

Ini kemudian dikontraskan dengan keimanan secara hukum Imamat, yang menunjukkan bahwa keimanan Melkisedek adalah lebih tinggi. Melkisedek adalah imam kepala yang lebih tinggi bagi Abraham, karena Abraham "memberikan 1/10 dari segala kepunyaannya." Dia juga lebih tinggi dari posisi Lewi, karena Lewi keturunan dari Abraham.

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Tetapi ayat 2 menuliskan dengan jelas bahwa Melkisedek adalah raja (namanya secara literal berarti "raja kebenaran.") Raja-raja Israel datang dari keturunan Yudah, bukan Lewi. Bagaimana seorang raja juga seorang imam?

Tentu saja kita mengetahui kesimpulannya: "Yesus adalah raja dan imam kita. Dia jauh lebih tinggi dari pada suku Lewi manapun. Yesus adalah imam yang sesungguhnya, tidak mewarisi keimaman-Nya dari keluarga. Dialah Imam abadi kita, yang keimaman-Nya tidak diawali dengan kelahiran dan diakhiri dengan kematian. Keimaman-Nya kekal, demikian juga kesetiaan-Nya.

Apakah yang harus kita lakukan dengan seorang Imam-Rajani yang demikian?

Kita harus menempatkan iman dan pengharapan kita kepada-Nya. Tidak seorangpun yang lebih berharga. Yesus adalah seorang imam, kita dapat berbicara dengan penuh keyakinan dan untuk penghiburan. Kita dapat selalu percaya kepada Kuasa-Nya sebagai Raja kita dan bergantung pada kesetiaan-Nya.

Adakah yang menggangumu yang perlu engkau tanggalkan?

Beberapa masalah atau bahkan dosa tersembunyi yang perlu engkau akui? Bawalah kepada Yesus. Bicaralah dengan-Nya. Layani Dia dengan sepenuh hati sebagai raja-Mu. Lihatlah perubahan di depanmu.

### Doa

Yesus yang terkasih, siapakah yang aku memiliki di surga selain Engkau? Tidak ada seorangpun yang kuingini di bumi selain Engkau. Engkaulah Rajaku dan Imamku. Ajarlahku menjadi hamba-Mu. Ajarlahku untuk berbicara pada-Mu dengan penuh keyakinan dan teratur. Bantulah aku lebih percaya kepada Mu karena aku menyadari Engkau memegang masa depanku di dalam tangan-Mu. Ketika aku jatuh atau kehilangan arah, bawalahku kembali kepada-Mu.

### Tindakan

Akuilah dosa (yang tidak berhenti atau yang tersembunyi) kepada Yesus hari ini, dan mintalah pertolongan-Nya untuk mengubah, mengetahui bahwa dengan pertolongan-Nya, engkau mampu.

Rev Dr Chiang Ming Shun  
Dosen  
Trinity Theological College

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

9 Mar 2018 - Hari Jumat Minggu ketiga, Pra Paskah

### Bawalah sertamu Kata-Kata Penyesalan dan Bertobatlah kepada Tuhan

#### Hosea 14: 1-9

<sup>1</sup> Samaria harus mendapat hukuman, sebab ia memberontak terhadap Allahnya. Mereka akan tewas oleh pedang, bayi-bayinya akan diremukkan, dan perempuan-perempuannya yang mengandung akan dibelah perutnya.

<sup>2</sup> Bertobatlah, hai Israel kepada Tuhan, Allahmu, sebab engkau telah tergelincir karena kesalahanmu.

<sup>3</sup> Bawalah sertamu kata-kata penyesalan, dan bertobatlah kepada TUHAN! katakanlah kepada-Nya: "Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami mendapat yang baik, maka kami akan mempersembahkan pengakuan kami.

<sup>4</sup> Asyur tidak dapat menyelamatkan kami; kami tidak mau mengendarai kuda, dan kami tidak akan berkata lagi: Ya, Allah kami! kepada buatan tangan kami. Karena Engkau menyayangi anak yatim."

<sup>5</sup> Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela, sebab murka-Ku telah surut dari pada mereka.

<sup>6</sup> Aku akan seperti embun bagi Israel, maka ia akan berbunga seperti bunga bakung dan akan menjulurkan akar-akarnya seperti pohon hawar.

<sup>7</sup> Ranting-rantingnya akan merambak, semaraknya akan seperti pohon zaitun dan berbau harum seperti pohon zaitun dan berbau harum seperti yang di Libanon.

<sup>8</sup> Mereka akan kembali dan diam dalam naungan-Ku dan tumbuh seperti gandum; mereka akan berkembang seperti pohon anggur, yang termasyhur seperti anggur Libanon.

<sup>9</sup> Efraim, apakah lagi sangkut paut-Ku dengan berhala-berhala? Akulah yang menjawab dan memperhatikan engkau! Aku ini seperti pohon sanobar yang menghijau, dari pada-Ku engkau mendapat buah.

#### Renungan

Hidup adalah perjalanan iman bagi umat Allah. Penulis dan yang menyelesaikan perjalanan ini adalah Kristus sendiri. Kita mengawali di dalam Kristus dan harus mengakhiri di dalam Kristus. Tetapi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Ada rute penuh tantangan yang penuh dengan cobaan dan ujian. Beberapa dari umat Allah yang telah mengawali di dalam Dia tidak dapat mengakhiri di dalam Dia. Mereka sering tersandung dan teralihkan, kalah kepada tekanan.

#### Perhatian untuk umat Allah.

Bangsa Israel secara kolektif tersandung karena kejahatan mereka (ayat 1). Mereka terseret menjauh dari iman mereka dan membentuk perkumpulan politik dengan penyembah berhala Asyur. Mereka percaya pada kuda-kuda, mungkin karena kuda-kuda Mesir menguatkan pasukan mereka (Mazmur 20:7). Mereka menolak Sang Pencipta dan mempercayai berhala buatan manusia. Mereka menyembah berhala kesuburan Kanaan. Janji dan Taurat Allah dilupakan secara total. Kemunafikan membuat mereka tersesat. Kegagalan mereka kelihatannya begitu serius, mereka semakin jauh untuk kembali kepada Tuhan. Umat Perjanjian Allah kelihatan seperti anak yatim yang mencari pengampunan

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

(ayat 3). Kelemahan dan keadaan mereka yang rentan adalah peringatan bagi kita semua.

### **Panggilan untuk Kembali.**

"Kembalilah hai Israel, pada Tuhan Allahmu", adalah panggilan untuk meresponi Firman-Nya yang berulang kali dari Allah. Ini menghibur untuk diperhatikan karena Allah belum selesai dengan mereka. Dia masih ada di sana tangan-Nya yang terjulur. Tangan-Nya tidaklah ditarik. Dia mengambil inisiatif untuk pemulihan. Allah ingin umat-Nya kembali kepada-Nya. Tidak ada pilihan lain selain kembali kepada Allah, sang Pencipta. Itu adalah respon yang sesuai.

Allah kita adalah murah hati lapang dada. Panggilan-Nya berdasarkan kasih dan pengampunan-Nya. "Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela," Tidak ada keadaan yang tidak terjangkau Kasih dan Pengampunan Allah. Rahmat dan Pengampunan Allah tersedia bahkan untuk pendosa terburuk sekalipun.

### **Konsekuensi Ketaatan.**

Kembali kepada Allah memberikan ruangan untuk pemulihan. Allah kita adalah Tuan Pemulihan. Tujuan yang Ia kehendaki tidak berubah dalam proses Pemulihan dari Dia. Ini adalah keindahan dari pemulihan dari Allah. Mereka akan kembali menyembah Allah yang benar. "Kami akan memberikan korban bakaran dari bibir kami" Mereka berdiri sebagai bangsa yang telah dipulihkan. Allah memberikan kekuatan kepada mereka setiap hari (ayat 5-6) Allah adalah "embun" yang merupakan rahasia dari kekuatan mereka. Dibawah bayang-bayang-Nya, umat Allah akan "berakar", "bertunas", "berbunga", sekali lagi dan tumbuh kuat seperti pohon aras dari Lebanon. Perhatikan ayat "Aku bagaikan pohon sonobar yang menghijau" dan "dari-Ku engkau akan berbuah" Sungguh Berkat dan Mulianya Pengharapan di dalam Allah. Mereka menjadi manusia yang berbuah seperti "pohon zaitun ... gandum ... anggur". Kembali pada hubungan yang intim dengan Allah, umat-Nya menjadi subur, produktif, berbuah, indah, kuat dan stabil. Itulah kuasa pemulihan Allah.

### **Doa**

Allah yang rahmani, kami berterima kasih bahwa Engkau tidak meninggalkan kami di saat kami gagal.

Berikan kami kepekaan untuk mengetahui kegagalan kami.

Berikan kami keyakinan untuk segera kembali kepada-Mu.

Pulihkan kami kembali kepada tujuan-Mu dan kiranya kami dapat berjalan bersama-Mu di dalam kebenaran.

Amen.

### **Tindakan**

Marilah kita memeriksa perjalanan kita bersama dengan Tuhan di dalam terang Firman-Nya.

Marilah kita berdoa bersama pemazmur " Selidiki aku ya Allah, dan kenalilah hatiku; ujilah aku dan ketahuilah pikiranku."

Marilah kita meresponi Firman Allah dengan hati yang hancur.

Kembalilah kepada Allah dan layanilah Dia.

Rev Ranganathan Prabhu  
Pastor

The Methodist Church in Singapore

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

10 Mar 2018 - Hari Sabtu Minggu ketiga, Pra Paskah

### Kenakanlah Seluruh Perlengkapan Senjata Allah

#### Efesus 6: 10-20

- <sup>10</sup> Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.
- <sup>11</sup> Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis;
- <sup>12</sup> karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.
- <sup>13</sup> Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu.
- <sup>14</sup> Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbaju zirahkan keadilan,
- <sup>15</sup> kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera;
- <sup>16</sup> dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat,
- <sup>17</sup> dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah,
- <sup>18</sup> dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus,
- <sup>19</sup> juga untuk aku, supaya kepadaku, jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar, agar dengan keberanian aku memberitakan rahasia Injil,
- <sup>20</sup> yang kulayani sebagai utusan yang dipenjarakan. Berdoalah supaya dengan keberanian aku menyatakannya, sebagaimana seharusnya aku berbicara.

#### Renungan

Tentara Romawi di masa lalu ditugaskan untuk mengawasi berbagai menara dan benteng kerajaan Romawi terhadap serangan musuh. Di dalam menghadapi serangan, para serdadu harus berbaris berdiri dan mempertahankan posisi mereka. Mereka tidak meninggalkan pos mereka. Jika mereka melarikan diri dari tugas penjagaan mereka dan tertangkap, mereka akan dieksekusi karena disersi. Rasul Paulus menanyakan hal yang sama pada orang Kristen untuk berdiri teguh melawan serangan setan dan antek-anteknya kekuatan spiritual kegelapan.

Senjata rohani sangat nyata di masa lalu dan juga di masa sekarang. Setan diusir dari surga karena kesombongan dan ingin menggantikan tempat Allah (Wahyu 12). Dia juga membawa 1/3 dari malaikat yang tertipu dalam pemberontakannya. Target serangannya sekarang ini adalah orang Kristen di dunia.

Kita hendaklah mengenakan senjata peperangan yang telah disediakan Allah sehingga kita dapat kuat di dalam Allah. Selagi iblis yang penuduh dan bapa dari segala kebohongan, menargetkan hati nurani dan melemahkan iman orang Kristen, pribadi lepas pribadi dan

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

juga satu melawan yang lainnya, Dia akan mempertanyakan kebaikan Allah dan Firman-Nya kepada kita. Kristus telah dengan penentuan yang pasti mengatasi si jahat dan tentaranya dengan kematian-Nya dan kebangkitan-Nya bagi kita. Kebenaran-Nya menjadi kebenaran kita melalui iman saja. Kita adalah lebih dari para penakluk melalui Dia yang mengasihi kita. Maka dari itu kita dapat mengenakan senjata dari Allah dan berdiri teguh di dalam iman, percaya bahwa darah Kristus telah menyucikan dosa dan hati nurani kita. Kita juga dapat berdiri teguh di dalam Kebenaran dan Firman Allah. Firman Tuhan kekal selamanya.

Kita juga ingat doa Yesus untuk kita di tengah peperangan rohani ini di dalam Yohanes 17:11-15: **"Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita. Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat."** Melalui penggunaan Doa Bapa Kami dan doa di dalam nama Yesus kita dapat bersatu dengan-Nya di dalam doa syafaat-Nya bagi perlindungan dan pembebasan kita (Yohanes 17:15) yang merupakan bagian dan paket dari keteguhan kita terhadap si jahat dan prajuritnya.

Kiranya Tuhan memberikan kita damai sejahtera-Nya dan kekuatan untuk berdiri teguh selalu di dalam iman. Verbum Domini Manet in Aeternum (Firman Tuhan kekal selamanya) Amen.

### Doa

Bapa Surgawi, lindungi anakmu terhadap serangan rohani dari si jahat dan laskarnya dengan darah Kristus. Tolonglahku untuk berdiri teguh di dalam kebenaran-Mu dan Firman-Mu.

Kami berdoa dalam nama Yesus, Amen.

### Tindakan

Berdirilah teguh menghadapi tuduhan palsu dan cobaan yang menghalangi engkau dari si jahat atau yang lainnya yang disembarkannya untuk merusak imanmu.

Rev Martin Yee  
Assistant to Bishop Terry Kee  
Lutheran Church in Singapore

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

11 Mar 2018 - Hari Minggu keempat, Pra Paskah

### Tetapi Tuhan Allah menolong aku

#### Yesaya 50: 4-11

<sup>4</sup> Tuhan ALLAH telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid.

<sup>5</sup> Tuhan ALLAH telah membuka telingaku, dan aku tidak memberontak, tidak berpaling ke belakang.

<sup>6</sup> Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.

<sup>7</sup> Tetapi Tuhan ALLAH menolong aku; sebab itu aku tidak mendapat noda. Sebab itu aku meneguhkan hatiku seperti keteguhan gunung batu karena aku tahu, bahwa aku tidak akan mendapat malu.

<sup>8</sup> Dia yang menyatakan aku benar telah dekat. Siapakah yang berani berbantah dengan aku? Marilah kita tampil bersama-sama! Siapakah lawanku berperkara? Biarlah ia mendekat kepadaku!

<sup>9</sup> Sesungguhnya, Tuhan ALLAH menolong aku; siapakah yang berani menyatakan aku bersalah? Sesungguhnya, mereka semua akan memburuk seperti pakaian yang sudah usang; ngengat akan memakan mereka.

<sup>10</sup> Siapa di antaramu yang takut akan TUHAN dan mendengarkan suara hamba-Nya? Jika ia hidup dalam kegelapan dan tidak ada cahaya bersinar baginya, baiklah ia percaya kepada nama TUHAN dan bersandar kepada Allahnya!

<sup>11</sup> Sesungguhnya, kamu semua yang menyalakan api dan yang memasang panah-panah api, masuklah ke dalam nyala apimu, dan ke tengah-tengah panah-panah api yang telah kamu pasang! Oleh tangan-Kulah hal itu akan terjadi atasmu; kamu akan berbaring di tempat siksaan.

#### Renungan

Yesaya 50: 4-11 adalah salah satu dari empat nyanyian hamba yang ditemukan di dalam kitab Yesaya (juga 41:1-4; 49:1-7; 52:13 - 53:12). Teks-teks ini sering dirujuk dalam Perjanjian Baru sebagai nubuatan mesianik, yang bersaksi bahwa Yesus adalah Mesias pada gereja mula-mula. Di dalam Yesaya 50: 4-11, Hamba yang Menderita berbicara sebagai orang pertama, menunjukkan dirinya sebagai seorang guru yang diberikan perkataan oleh Tuhan untuk menolong umat-Nya di zaman itu.

Bagaimanakah Hamba yang Menderita itu dapat menolong? Hamba yang Menderita itu menolong dengan **memberi semangat baru** pada umatnya (ayat 4). Yesus mengatakan dalam Yohanes 6:35, "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi." Tuhan Allah menolong kita dengan memenuhi kebutuhan kita.

Hamba yang Menderita menolong dengan tetap **Setia** (ayat 5-6). Yesus tetap setia

## Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

walaupun Dia dianiaya dan menderita karena orang lain. 1 Petrus 3:18 mengatakan, Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh,..."

Hamba yang Menderita menolong dengan **pembelaan** meskipun upaya musuh untuk mencemarkan dan menghancurkannya (ayat 7-9). Filipi 2:9 mengatakan, "Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama,..." Orang percaya menyembah dan melayani Yesus yang telah bangkit, Ia yang penuh hak atas tempat-Nya di hadapan Allah Bapa.

Di ayat 10, Hamba yang Menderita memanggil pendengar untuk **percaya**. Kita percaya karena Tuhan sendirilah yang menolong dengan mengirimkan Hamba yang Menderita - penopang kita dan gembala yang setia, pembelaan oleh Allah untuk menguasai ciptaan-Nya selama-lamanya.

Bagian dari nats ini diakhiri dengan peringatan kepada mereka yang menyalakan api dan yang memasang panah-panah api, masuklah ke dalam nyala apimu, dan ke tengah-tengah panah-panah api yang telah kamu pasang! Oleh tangan-Kulah hal itu akan terjadi atasmu; kamu akan berbaring di tempat siksaan. (ayat 11). Ini adalah peringatan keras untuk mengingatkan kita bahwa kita harus bertahan untuk berdamai dan harmonis dengan Allah dan dengan sesama.

Di masa Pra Paskah ini, marilah kita merenungkan dan merayakan lebih dari sebelumnya atas hidup dan pelayanan Tuhan Yesus Kristus - Hamba yang Menderita. Dialah penopang kita, gembala yang setia, dan pembela kita. Dia layak dipercaya. Haleluya!

### Doa

Tuhan, ku berdoa kiranya di masa Pra Paskah, aku akan mengingat kasih putra-Mu Yesus Kristus dan pelayanan-Nya yang terus menerus untukku. Ku berterima kasih karena telah mengirim Yesus ke bumi untuk memberikan nyawa-Nya di atas kayu salib untuk mengampuni dosa-dosaku, juga untuk membangkitkan-Nya dari kubur dan menerima Dia kembali di surga untuk selama-lamanya. Selagi ku merenungkan Yesus sebagai penopang, gembala, dan Tuhan pembela, ku meminta dengan penuh kerendahan hati kiranya Engkau memberiku kekuatan untuk mempercayai-Nya sepenuhnya. Tolonglahku untuk merefleksikan kasih Kristus dan kebaikan-Nya di dalam kehidupanku setiap harinya dengan roh yang penuh ucapan syukur. Dalam nama Yesus kuberdoa, Amen.

### Tindakan

Buatlah daftar beberapa hal yang Tuhan Allah telah lakukan dalam hari-hari ini untuk menolongmu secara fisik, hubungan, emosional, atau rohani. Pernahkah kita menunjukkan rasa bersyukur akan pemeliharaan-Nya yang mengagumkan? Bagaimana caranya kita dapat membagikan berkat ini pada orang lain yang membutuhkan tuntunan seorang Gembala yang Baik, yang dinyatakan melalui tutur kata dan perbuatan dari umat-Nya? Usahakan hari ini menjadi "kaki dan tangan" Yesus terhadap sesama.

Lt Colonel Edward Hill  
Chief Secretary  
The Salvation Army  
Singapore, Malaysia & Myanmar Territory